

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbincangan mengenai kelas menengah Indonesia ini tidak akan ada habisnya, hal ini dikarenakan kelas menengah merupakan suatu kelas sosial yang mempunyai kekuatan yang sangat besar dan golongan kelas menengah ini tersebar di hampir semua struktur pekerjaan yang ada di negara ini, baik itu sektor swasta maupun pemerintahan oleh karena itu golongan ini mempunyai peranan penting bagi keberlangsungan negara ini.

Selain itu banyak para ilmuwan secara khusus membicarakan kelas menengah di Indonesia tetapi masih sulit untuk bicara soal kelas menengah di Indonesia. Hal ini dikarenakan belum ada konsep yang jelas mengenai kelas menengah ini serta belum adanya perbedaan yang tegas antara kelas menengah dengan kelas atas atau kelas borjuis.¹

Menurut Robinson yang ingin memisahkan antara kelas kapitalis dari kelas menengah tetapi dia tidak menemukan tempat yang pas bagi kelas menengah dalam peta struktur kelas di Indonesia, oleh karena itu dia mengambil jalan pintas yaitu dengan melihat penampilan kelas menengah di Indonesia yang dilihatnya kolot dan berpihak kepada penguasa seperti pejabat, manajer, profesional dan intelektual.²

¹ Tanter ,Richard. Kenneth Young. 1993. *Politik kelas menengah di Indonesia* . Jakarta: LP3ES.

² Ibid., hal xii

Sedangkan menurut Ariel Heryanto kelas menengah dari tata-produksi yang semakin lama semakin kuat karena didukung oleh kekuatan produksi yang semakin kuat, kelas menengah dalam hal ini diwujudkan sebagai kelompok terpelajar kota yang bergelar, berkerja sebagai profesional, manajer, ahli atau kaum intelektual.³ Terlepas dari sulitnya para ilmuwan mendefinisikan konsep kelas menengah Indonesia dan membedakannya dengan kelas kapitalis ini tidak menyurutkan tulisan ini untuk menjelaskan tentang peran kelas menengah khususnya dalam bidang perekonomian.

Ketika berbicara tentang peran kelas menengah, di Indonesia sangat banyak sekali peranan kelas menengah baik itu dalam segi ekonomi maupun politik karena kelas menengah merupakan kelas sosial yang dihuni oleh orang-orang yang mempunyai kekuatan baik itu kekuatan secara intelektual maupun materi serta mereka tersebar diberbagai struktur pekerjaan di Indonesia dan mereka terdiri dari kelompok profesional, Intelektual, akademisi, pengusaha, manajer dan lain sebagainya.⁴

Peran kelas menengah di Indonesia antara lain peran kelas menengah pada saat reformasi 1998, peran kelas menengah pada saat itu terlihat sekali saat menggulingkan orde baru yang diperankan oleh mahasiswa, pengusaha dan kaum intelek lainnya, yang kedua peran kelas menengah dibidang perekonomian dan ini merupakan fokus dalam tulisan ini, dimana peran kelas menengah dalam bidang perekonomian ini sangat banyak sekali bentuknya dan peran kelas menengah ini

³ Tanter.1993. *Politik Kelas Menengah Indonesia*, hal xiii

⁴ Ibid.,hal xiii

bisa kita lihat salah satunya dari “KOPERASI” dan hal ini akan menjadi fokus tulisan ini.

Dimana koperasi merupakan salah satu gerakan yang dicetuskan oleh para golongan kelas menengah dalam mengatasi depresi ekonomi pada tahun 1930'an di Indonesia. Dimana pada waktu itu yaitu awal abad ke-20 munculnya kelas menengah pribumi yaitu kelompok pengusaha serta kelompok intelektual di kalangan kaum pribumi.⁵

Kemunculan kedua golongan tersebut memang tidak dapat dipisahkan dan merekalah yang memotori pergerakan pada waktu itu, dimana Peranan koperasi sangat besar dalam menuntaskan kesulitan ekonomi pada waktu itu yaitu berperan dalam membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat Indonesia seperti memberikan pinjaman modal dan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk lebih mengenal potensi yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, dan pada waktu itu gerakan yang dilakukan oleh kelas menengah melalui koperasi ini membuahkan hasil yaitu dengan tumbuhnya usaha-usaha kecil di masyarakat seperti usaha batik di Pekajangan, tahun 1934, Persatuan Pengusaha Pabrik Rokok Kretek di Kudus, tahun 1937.⁶

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan mengenai suksesnya koperasi dalam mengatasi depresi ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1930'an itu tidak lepas dari peran besar kelas menengah pribumi yang mencetuskan koperasi ini dan menjalankannya. Sehingga Indonesia bisa lepas dari depresi ekonomi pada waktu itu dan bahkan koperasi

⁵ Miftahuddin., *Peranan Kelas Menengah Pribumi Dalam Mengentaskan Kesulitan Ekonomi Tahun 1930-an*. Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY., hal 1

⁶ Dalam Miftahuddin., *Peranan Kelas Menengah Pribumi*, hal 15

ini masih ada sampai sekarang dan masih berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat dan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, begitu pula di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik peranan kelas menengah dalam hal perekonomian bisa dilihat dari banyaknya koperasi yang ada di Desa Bungah.

Dimana Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Bungah, jumlah koperasi yang masih aktif di Kecamatan Bungah pada tahun 2011 terdapat 28 koperasi yang masih aktif dan 7 koperasi diantaranya terdapat di Desa Bungah, yang terdiri dari 1 Koperasi Unit Desa (KUD), 4 Koperasi Simpan Pinjam (KOSPIN) dan 2 koperasi lainnya.⁷

Salah satu koperasi yang ada di Desa Bungah adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Suka Makmur. Dimana koperasi ini sudah berdiri sejak tahun 1978, serta mempunyai anggota lebih dari 300 orang dan memiliki lebih dari 2 kegiatan usaha, serta orang-orang di dalamnya merupakan orang-orang yang berpendidikan tinggi atau orang-orang intelek.

Koperasi ini juga memiliki manajemen koperasi yang bagus dimana orang-orang di dalam koperasi ini mengelola koperasi dengan jujur dan giat, sifat jujur dan giat ini bisa dilihat dari selalu ada pembaharuan mengenai perkembangan pemodalan dan kegiatan usaha dan perkembangan anggota setiap bulan ataupun tahun ketika ada perubahan di papan informasi yang ada di KPRI Suka Makmur, hal ini dilakukan supaya semua anggota mengetahui perkembangan koperasinya dan hal ini juga menunjukkan bahwasannya koperasi

⁷ Koordinator Statistik Kecamatan Bungah. 2012. *Kecamatan Bungah dalam Angka 2012*. Gresik: Statistik Kecamatan Bungah. hal 65

itu dikelola berdasarkan asas kekeluargaan oleh karena itu semua anggota wajib mengetahui perkembangan koperasi yang dikelolanya.

Selain itu anggota di dalam KPRI Suka Makmur merupakan kelompok pegawai negeri serta kelompok intelektual yaitu kelompok yang mempunyai pendidikan tinggi, dimana menurut Mahasin dan Sundhaussen yang membagi kelas menengah menjadi tiga tingkatan kelas menengah atas, tengah dan bawah, dan dalam hal ini dijelaskan bahwa pegawai negeri atau pegawai pemerintahan dapat masuk disalah satu dari ketiga tingkatan itu tergantung pada pangkatnya.⁸ Oleh karena itu KPRI Suka Makmur di anggap tepat untuk menjawab tentang rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sementara itu menurut Ratnasari peran koperasi antara lain memberikan pinjaman dana, memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan keterampilan baik dalam hal teknis usaha seperti organisasi, manajemen, administrasi atau akuntansi usaha, maupun peningkatan kualitas produk, akses kepada sumber-sumber produktif, informasi pasar, peluang usaha, juga peningkatan di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, hukum, maupun politik.⁹

Selain itu berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi mempunyai beberapa fungsi salah satunya adalah turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat serta dapat menggerakkan perekonomian masyarakat, dan dalam melaksanakan fungsi-fungsi yang tertuang dalam UU 1992 tersebut KPRI Suka Makmur dalam mensukseskan

⁸ Dick. *Refleksi Lanjutan Kelas Menengah*. Dalam Tanter dan Young.1993, hal 71

⁹ Dalam Ratnasari, Deasy Dwi, dkk.2013. *Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep)*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 3, h. 51-60, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, hal 52

berjalannya fungsi-fungsi tersebut dengan baik, tidak lepas dari peran serta anggota-anggota koperasi dalam menjalankan KPRI Suka Makmur dan dalam hal ini adalah para pegawai negeri atau pegawai pemerintahan yang merupakan golongan kelas menengah.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas koperasi ini juga merupakan wadah bagi kelas menengah dalam bidang perekonomian dan dalam penelitian ini akan mencoba menjelaskan bagaimana kelas menengah memerankan perannya di dalam KPRI Suka Makmur sehingga koperasi tersebut dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sehingga penelitian ini berjudul “*Peran Kelas Menengah Dalam Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Suka Makmur Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran kelas menengah dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Suka Makmur di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan bagaimana peran kelas menengah dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Suka Makmur di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

¹⁰ Koermen. 2003 .*Manajemen Koperasi Terapan (Serial Praktis Pengetahuan Dasar Koperasi)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, hal 38.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberikan pemahaman terhadap peran kelompok kelas menengah di dalam KPRI Suka Makmur yaitu kelompok PNS atau kelompok intelektual.
 - b) Dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu sosiologi.
2. Secara Praktis
 - a) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada pemerintah, bahwasanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam membuat kebijakan yang mendukung para kelas menengah Desa Bungah pada khususnya dan Kecamatan Bungah pada umumnya, dalam menjalankan koperasi dan hal ini dapat menggerakkan perekonomian masyarakat Desa Bungah.
 - b) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi para peneliti dan kaum akademis yang berminat untuk meneliti tema yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Tinjauan Pustaka

Kajian tentang kelas menengah sangatlah menarik perhatian semua kalangan akademisi, hal ini dikarenakan golongan kelas menengah merupakan golongan yang mengalami perkembangan yang begitu cepat di negara ini, dan mereka mempunyai kekuatan untuk menjalankan negara ini.

Adapun tulisan-tulisan baik itu berupa buku dan artikel, jurnal maupun skripsi mengenai peran kelas menengah di Indonesia. Dalam artikel **“Peranan Kelas Menengah Pribumi Dalam Mengentaskan Kesulitan Ekonomi Tahun 1930-An”** yang ditulis oleh Miftahuddin ini dijelaskan bahwa kelas menengah yang di perankan oleh kaum kelas menengah pribumi yaitu dari kalangan pengusaha adalah mereka yang tengah mengalami keberhasilan dalam usahanya, sehingga secara ekonomi mereka menempati posisi menengah dan kaum intelektual baru adalah bagi mereka yang telah mengenyam pendidikan model Barat, dan pergerakan mereka pada waktu itu dilandasi oleh keresahan atas kondisi sosial, ekonomi maupun politik pada waktu itu.

Kelas menengah pribumi pada waktu itu merupakan pahlawan bagi masyarakat pribumi tahun 1930'an pada umumnya, dimana mereka membuat sebuah gebrakan dalam bidang perekonomian dalam mengatasi kesulitan ekonomi pada tahun 1930'an, salah satunya yaitu dengan mendirikan ekonomi koperasi. Peranan kelas menengah dalam mengatasi kesulitan ekonomi pada waktu itu salah satunya bisa dilihat dari koperasi dalam menuntaskan kesulitan ekonomi pada waktu itu yaitu

berperan dalam membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat Indonesia seperti memberikan pinjaman modal dan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk lebih mengenal potensi yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.¹¹

Pada waktu itu gerakan yang dilakukan oleh kelas menengah ini membuahkan hasil yaitu dengan tumbuhnya usaha-usaha kecil dan koperasi di segala bidang di seluruh masyarakat Indonesia seperti usaha batik di Pekajangan pada tahun 1934, Persatuan Pengusaha Pabrik Rokok Kretek di Kudus pada tahun 1937, dan pada tahun pada tahun 1937 NU (Nahdlatul Ulama) mendirikan koperasi yang kemudian menjadi importir barang buatan Jepang dengan nama Syirkah Mu'awamah, serta menumbuhkan industri *manufaktur* (kerajinan) lokal.¹²

Selain itu kaum kelas menengah yaitu kaum intelektual atau pelajar juga mendirikan beberapa tempat kursus tenun, bank-bank dan juga koperasi, hal ini dikarenakan mereka ingin memajukan rakyat dan melepaskan rakyat dari depresi ekonomi pada waktu itu. Seperti contoh suatu perkumpulan yang dinamakan *Studieclub*, yang cabangnya terdapat di kota besar dan kemudian sekarang menjadi PBI (Persatuan Bangsa Indonesia) yang telah banyak usaha dalam hal ini seperti usaha dalam pertanian, kerajinan rakyat dan perdagangan tetapi dikarenakan modalnya tidak mencukupi, maka jalan yang ditempuh adalah koperasi, sehingga koperasi ini mewarnai struktur perekonomian pada masa

¹¹ Miftahuddin., *Peranan Kelas Menengah Pribumi.*, hal 15

¹² Ibid., hal 15

kesulitan ekonomi dan bahkan bertambah maju setelah adanya perubahan tentang koperasi pada tanggal 1 April 1993.¹³

Berdasarkan hal diatas bahwa berkembangnya koperasi pada saat depresi ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1930'an ini tidak lepas dari peran kelas menengah yang melakukan gerakan dalam bidang perekonomian dan salah satunya adalah "KOPERASI" dimana dalam hal ini koperasi merupakan salah satu gerakan dalam segi perekonomian yang dicetuskan oleh kelas menengah pada waktu itu.¹⁴

Dimana peran koperasi yang digerakkan oleh kelas menengah ini, berperan dalam membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat Indonesia seperti memberikan pinjaman modal dan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk lebih mengenal potensi yang mereka miliki, serta memberikan keterampilan usaha, dan hal ini membuahkan hasil dengan tumbuhnya usaha-usaha kecil dan industri kerajinan lokal seperti usaha batik di pekajangan tahun 1934, usaha koperasi pembuatan batik di surakarta, serta munculnya koperasi-koperasi lain diberbagai bidang di surakarta tahun 1932, seperti koperasi pegawai dan karyawan, koperasi buruh dan lain sebagainya.¹⁵

Selanjutnya tulisan tentang kelas menengah dari Aldwin Surya (2006) yang berjudul **"Pembentukan Kelas Menengah Kota: Peran Dan Implikasi Keberadaannya Terhadap Percepatan Pembangunan"** dalam hal ini dijelaskan tentang faktor-faktor pembentukan kelas menengah kota yaitu

¹³ Dalam Miftahuddin., *Peranan Kelas Menengah Pribumi.*, hal 15-16

¹⁴ Ibid hal 13

¹⁵ Ibid.,hal 15-16

peningkatan keadaan ekonomi negara, kemajuan dibidang pendidikan, kemajuan teknologi modern, faktor sosial budaya, dan faktor politik juga disebutkan menjadi salah satu faktor pembentukan kelas menengah kota.

Selain itu di dalamnya juga dijelaskan pada era globalisasi seperti saat ini, peran kelas menengah kota terhadap percepatan pembangunan semakin diperlukan karena kelas menengah tidak hanya berperan sebagai penyeimbang bagi dua kelas sosial lainnya tetapi juga menjadi motivator bagi pihak lain. Peran sebagai motivator itu antara lain tercermin dari perilaku profesional yang mereka tunjukkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Bagi Indonesia keberadaan kelas menengah kota memberi pengaruh berarti dalam banyak aspek seperti ekonomi, konsumerisme, pendidikan, keluarga, domisili/rumah kediaman, sosial-budaya, politik, profesi, karier dan kinerja, hal ini dikarenakan kelas menengah merupakan kelasnya orang-orang yang memiliki kekuatan baik itu dari sisi ekonomi maupun intelektual.¹⁶

1.5.2 Landasan Teori

1.5.2.1 Teori Peran

Tindakan seorang individu di dalam kehidupan bermasyarakat sangat berhubungan dengan peran, dimana peran terdiri dari sebuah hak dan kewajiban yang wajib dilakukan oleh setiap individu di dalam masyarakat. Selain itu seorang individu yang menjalankan sebuah peran ini harus menjalankannya sesuai dengan

¹⁶ Dalam Surya, Aldwin.,2006., *Pembentukan Kelas Menengah Kota: Peran dan implikasi keberadaannya Terhadap Percepatan Pembangunan.*, Jurnal Industri dan Perkotaan Volume XI Nomor 1168.

norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dan tidak hanya itu saja seorang individu yang menjalankan sebuah peran tertentu di dalam kehidupannya akan terlihat status sosialnya dari sebuah peran yang dijalankannya.¹⁷

Menurut Soerjono Soekanto peran (*role*) merupakan suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Jika seseorang melaksanakan semua hak dan kewajiban yang diberikan kepadanya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut harus menjalankan suatu peranan.¹⁸ Setiap individu mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, dimana hal itu menunjukkan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁹

Peran sebenarnya merupakan sebuah deskripsi sosial tentang diri kita yaitu siapa kita dan kita siapa, dan peran ini menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Dimana peran ini adalah kombinasi dari posisi kita dan apa pengaruh kita artinya disini adalah anda di posisi mana dalam suatu strata sosial dan sejauh mana pengaruh anda dan itulah yang disebut peran.²⁰

Menurut Horton dan Hunt peran (*role*) merupakan suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Dimana setiap orang mungkin mempunyai beberapa status di dalam kehidupan bermasyarakat dan mereka diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut.

¹⁷ Lihat Wahyuni, Fita Tri. 2014. *Peran Modal Sosial Dalam Pemasaran Ukm Rebana (Study Kasus Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)*, Skripsi. Universitas Trunojoyo Madura, hal 11

¹⁸ Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers., hal 268

¹⁹ Soerjono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal 269

²⁰ Lia., 2009., *Teori Peran.*, dalam <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html>., Diakses pada 6 Desember 2014(15:27)

Dalam arti tertentu status dan peran ini adalah dua aspek yang saling keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, ketika seseorang mempunyai status di dalam masyarakat maka mereka pasti mempunyai peran sendiri di dalam masyarakat sesuai dengan status yang ada pada dirinya dan sebaliknya.²¹ Dimana status adalah suatu posisi seseorang dalam suatu kelompok yang mempunyai hak dan kewajiban atas posisi tersebut, sedangkan peran adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan status seseorang dalam suatu kelompok dan dilakukan sesuai dengan hak dan kewajibannya sesuai posisi tersebut.²²

Kedudukan seseorang di dalam sebuah masyarakat merupakan salah satu unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada sebuah organisasi di dalam sebuah masyarakat. Peranan ini lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Adapun tiga hal mengenai sebuah peranan, yaitu sebagai berikut.²³

1. Pertama yaitu sebuah peranan yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu dalam sebuah masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan sebuah rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam sebuah kehidupan kemasyarakatan.
2. Kedua yaitu sebuah peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

²¹ Dalam Horton, Paul B. Chester L Hunt.1999. *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam*,.Terj.Aminuddin Ram, Tita Sobari. Jakarta:Erlangga, hal 118

²² Ibid hal 118

²³ Levinson, "Role, Personality and Social Structure", dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers,2012, hal 213.

3. Ketiga yaitu sebuah peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Selain itu makna peran dapat dijelaskan dari beberapa cara yaitu makna peran yang pertama dapat diartikan secara historis dimana makna peran ini berasal dari keluarga drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno. Dalam hal ini, peran berarti katakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Sedangkan makna peran yang kedua dapat diartikan secara ilmu sosial dimana makna peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menempati suatu posisi tertentu di dalam suatu struktur sosial di dalam masyarakat.²⁴

Berdasarkan pengertian yang kedua tentang peran secara ilmu sosial diatas mempunyai arti yaitu ketika seseorang menduduki suatu jabatan tertentu, maka seseorang akan dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut, selain itu pengertian yang kedua diatas merupakan pengertian yang dikembangkan oleh paham interaksionis, dimana mereka lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran, dan seseorang dikatakan menjalankan suatu peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Serta setiap masyarakat di dalam kehidupan sosial akan menjalankan satu atau lebih peran sosial berdasarkan status sosial yang mereka miliki.²⁵

²⁴ Lia., 2009., *Teori Peran.*, dalam <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html>.

²⁵ Ibid <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html>.

Adapun beberapa hal mengenai peranan yang melekat pada diri individu- individu di dalam masyarakat sebagai berikut.²⁶

1. Pertama suatu peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan keberlangsungannya.
2. Kedua suatu peranan tersebut seharusnya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya.
3. Ketiga di dalam masyarakat terkadang dijumpai individu yang tak mampu melaksanakan perannya karena mungkin prakteknya memerlukan pengorbanan kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
4. Keempat apabila semua orang sanggup melaksanakan perannya, hal itu tidak menjamin masyarakat akan memberikan peluang yang seimbang.

1.5.2.2. Konsep Kelas Menengah

a. Definisi Kelas Menengah

Ketika berbicara mengenai kelas menengah, terlebih dahulu berbicara mengenai kelas sosial hal ini dikarenakan kelas menengah merupakan bagian dari kelas sosial. Dimana menurut Max Weber menjelaskan bahwa kelas merupakan sekelompok orang yang berada dalam situasi yang sama yaitu dalam situasi ekonomi, status serta kekuasaan yang sama dan kelas menurut Weber bukanlah sebuah komunitas.²⁷

²⁶ Marion J. Levy. Jr., " *The Structure of Society*", dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.2012. hal 215-216

²⁷ Dalam Ritzer, George. Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana. 2012., hal 138

Selain itu kelas sosial menurut Karl Marx merupakan suatu lapisan masyarakat yang di dasarkan atas kedudukan dan peranan yang sama, baik itu atas dasar ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.²⁸ Sementara itu perbincangan mengenai kelas menengah Indonesia ini tidak akan ada habisnya, hal ini dikarenakan kelas menengah merupakan suatu kelas sosial yang mempunyai kekuatan yang sangat besar dan mempunyai peran penting bagi keberlangsungan negara ini. Selain itu dibandingkan kelas sosial yang lainnya, golongan kelas menengah ini cenderung konsisten mempromosikan sebuah perubahan.²⁹

Sementara itu banyak dari para ilmuwan asing maupun lokal yang telah membicarakan tentang konsep kelas menengah dan peranannya di Indonesia ini tetapi sejauh ini masih sulit untuk menentukan konsep yang ideal bagi kelas menengah di Indonesia. Adapun beberapa pendapat para ilmuwan mengenai konsep kelas menengah ini antara lain:

Menurut Robinson yang ingin memisahkan antara kelas kapitalis dari kelas menengah tetapi dia tidak menemukan tempat yang pas bagi kelas menengah dalam peta struktur kelas di Indonesia, oleh karena itu dia mengambil jalan pintas yaitu dengan melihat penampilan kelas menengah di Indonesia yang dilihatnya kolot dan berpihak kepada penguasa seperti pejabat, manajer, profesional dan intelektual, Robison meletakkan kelas menengah ini disela-sela

²⁸ Syani, Abdul., 1992., *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan.*, Jakarta: PT Bumi Aksara., hal 89

²⁹ Daniel S. lev., *Kelompok Tengah” dan Perubahan di Indonesia: Sejumlah Catatan Awal.*, Dalam Tanter dan Young 1993. hal 23.

kelas atas sebagai petugas politik, ekonomi, sosial dan perangkat ideologis bagi kapitalisme dinegara ini.³⁰

Ariel Heryanto di dalam tulisannya “*Memperjelas Sosok Yang Samar*” yang merupakan sebuah pengantar buku “*Politik Kelas Menengah Indonesia*”, dijelaskan bahwa kelas menengah merupakan suatu golongan masyarakat yang terdiri dari beberapa golongan kelas atas yang berasal dari tata-produksi yang lebih dari satu, golongan kelas menengah menurut Ariel terdiri dari kelompok terpelajar kota yang bergelar, berkerja sebagai profesional, manajer, ahli atau kaum intelektual³¹.

Menurut Mahasin dan Sundhaussen yang membagi kelas menengah menjadi tiga tingkatan kelas menengah yaitu kelas menengah atas yang mencakup kelompok pemerintah dan kelompok pengusaha besar atau konglomerat dan pada faktanya pada fase ini dipandang sudah menjadi kelas atas atau kelas borjuis. Tingkatan yang kedua yaitu kelas menengah pada tingkatan menengah yang mencakup para profesional, intelektual. Tingkatan yang ketiga adalah kelas menengah pada tingkatan bawah yang terdiri dari pengusaha kecil, pemilik tanah luas dipedesaan, dan beberapa kerja pabrik dengan bayaran lebih tinggi dan lain sebagainya. Selain itu para militer, polisi dan pegawai negeri dapat masuk disalah satu dari ketiga tingkatan itu tergantung pada pangkatnya.³²

³⁰ Tanter.1993.*Politik Kelas Menengah Indonesia*., hal xii

³¹ Tanter.1993.*Politik Kelas Menengah Indonesia*., hal xiii

³² Dick. *Refleksi Lanjutan Kelas Menengah*. Dalam Tanter dan Young .1993,hal 71

Kelas menengah menurut Karl Marx merupakan sebuah kelas yang ada ditengah-tengah kelas borjuis dan kelas proletar dan kelas menengah ini bisa dikatakan menjadi kelas penyeimbang diantara kedua kelas tersebut, kelas menengah menurut Karl Marx terdiri dari para pedagang kecil, pemilik toko, pengrajin, dan petani, selain itu Marx mengatakan bahwa kelas menengah merupakan orang-orang yang berdiri di antara pekerja pada satu sisi, dan kapitalis serta tuan tanah pada sisi yang lain.³³

Sedangkan Aldwin Surya menyebutkan bahwa kelas menengah merupakan sekelompok orang yang memiliki pendidikan tinggi, bekerja mengikut profesi dan kode etik masing-masing, mempunyai pendapatan memadai, dan memiliki nilai tinggi di dalam masyarakat, dan dalam melakukan aktivitas sehari-hari kelas menengah adalah kelompok orang yang meraih sukses karena memiliki disiplin tinggi, mandiri (*independent*), mematuhi ketentuan-ketentuan berlaku, dan memberi sumbangan berarti melalui karya mereka dibidang masing-masing. Berdasarkan keahliannya masing-masing kelas menengah memiliki peranan penting baik disektor swasta maupun disektor pemerintahan³⁴.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwasannya kelas menengah merupakan suatu golongan kelas sosial yang ditempati oleh orang-orang yang mempunyai kekuatan tersendiri baik itu dari segi intelektual yaitu orang-orang yang berpendidikan tinggi serta dalam segi ekonomi yaitu orang-

³³ Lihat Testriono.2008. *Potret Santri Kelas Menengah* ., hal 15

³⁴ Surya, Aldwin.,2006., *Pembentukan Kelas Menengah Kota: Peran dan implikasi keberadaannya Terhadap Percepatan Pembangunan.*, Jurnal Industri dan Perkotaan Volume XI Nomor 1168,2006. Hal 1

orang yang berkecukupan dalam kehidupannya atau mempunyai pendapatan yang memadai, serta kelompok masyarakat yang tergolong sebagai kelas menengah ini antara lain para kaum akademisi atau intelektual, kaum cendekiawan, pegawai negeri, para profesional, pengusaha muda, pengacara, tokoh politik, aktifis kebudayaan, aktifis LSM, para juru dakwa, publik figur, para pengamat, pemilik tanah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal diatas yang tergolong kelas menengah ini terdiri dari beberapa kelompok masyarakat yang tersebar di berbagai lembaga atau pekerjaan baik itu disektor swasta seperti pengusaha, aktifis, juru dakwa dan lain sebagainya, serta di sektor pemerintahan atau pegawai negeri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas menengah mempunyai kedudukan tersendiri serta mempunyai peran penting dalam berlangsungnya negara ini sesuai dengan kedudukannya, dan perlu diketahui bahwasannya setiap manusia itu dapat mempunyai lebih dari satu peran dalam kehidupannya, hal ini dikarenakan setiap manusia tidak hanya mempunyai satu kedudukan.

Selain itu penjelasan dari segi ekonomi Asia Development Bank tahun 2010 menjelaskan bahwa kelas menengah mempunyai rentang pengeluaran perkapita perhari sebesar 2-20 dollar AS, dan hal inilah yang sering dipakai mengukur kelas menengah yang ada di Indonesia. Sedangkan menurut Banerjee dan Duflo (2008) berdasarkan pendekatan absolut menyebutkan bahwa kelas menengah dengan dua alternatif angka absolut yaitu rentang pendapatan perkapita perhari \$2-\$4 dan \$6-\$10. Sedangkan kriteria penggolongan pengeluaran pada

golongan kelas sosial pada tingkatan ini menurut standar kategorisasi Bank Dunia yaitu 4-10 dollar AS.³⁵

b. Faktor-Faktor Pembentukan Kelas Menengah

Berdasarkan penelitian Aldwin Surya yang dimuat dalam jurnal industri dan perkotaan volume XI Nomor 1168, Tahun 2006. Terdapat beberapa faktor pembentukan kelas menengah antara lain:

1. Adanya peningkatan perekonomian

Kemajuan berarti dalam bidang perekonomian khususnya dari peningkatan *Gross National Product (GNP)* yang juga menentukan peningkatan pendapatan perkapita, memberi pengaruh signifikan bagi penambahan jumlah kelas menengah. Semakin tinggi pendapatan perkapita penduduk akan berpengaruh terhadap semakin banyaknya jumlah kelas menengah.

2. Faktor sosial dan budaya (*socio cultural*)

Memberikan pengaruh yang berarti bagi peningkatan jumlah kelas menengah, dimana masyarakat semakin terbuka menerima perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan ekonomi, teknologi dan ilmu pengetahuan. Semua ini memicu semakin banyak masyarakat pedesaan mencoba peruntungannya untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak, serta memicu masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan hal ini akan menimbulkan peningkatan kelas menengah.

³⁵ Lihat Kurniawati, Venny., *Fenomena Masyarakat Kelas Menengah.*,
https://docs.google.com/document/d/1GPcjuFp3D_5jGDGU1CoApJ3pEeLOZpP-X_KKL7-zgk/mobilebasic?viewopt=127&pli=1, Diakses 14 September 2014 (11:51)

3. Faktor politik dan undang-undang (*political-legal*)

Memberikan pengaruh yang berarti kepada peningkatan jumlah kelas menengah, dimana dengan adanya kebijakan pemerintah kota setempat yang mendukung dan memberikan kemudahan bagi para pengusaha, khususnya pengusaha kecil menengah dalam membesarkan usahanya. Serta memberikan ruang gerak terhadap kehidupan yang kondusif bagi masyarakat untuk berkarier dibidang masing-masing.

4. Faktor perdagangan internasional (*international trade*)

Memberi pengaruh yang berarti bagi pembentukan dan peningkatan jumlah kelas menengah. Wujud dari perdagangan internasional itu adalah terjadinya kerja sama bilateral sektor perniagaan, sehingga memungkinkan peningkatan produk ekspor ke luar negeri. Iklim perdagangan yang kondusif seperti ini akan semakin menguatkan sektor perdagangan dan juga dapat menarik banyak investor lokal maupun asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini berarti mendorong semakin banyak perusahaan milik pemerintah dan swasta yang memerlukan pekerja terlatih dan terdidik dibidang masing-masing.³⁶

1.5.2.3 Konsep Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Secara etimologis koperasi berasal dari kata *Co* yang artinya bersama dan *Operation* yang mempunyai arti bekerja. Berdasarkan hal tersebut koperasi dapat diartikan sebagai bekerja bersama atau bekerjasama. Sedangkan menurut UUD

³⁶ Aldwin.,2006. *Pembentukan Kelas Menengah Kota*, hal 9,10

1945 Pasal 33 ayat (1) menyebutkan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.³⁷

Sedangkan menurut Sonny Sumarsono koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan perorangan atau badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang konsep koperasi dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang berasaskan kekeluargaan atau dikelola secara bersama dengan tujuan untuk mensejahterakan dan bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya.

b. Sejarah Koperasi

Sejarah singkat gerakan koperasi ini bermula pada abad ke-20 yang pada umumnya merupakan hasil dari usaha yang tidak spontan dari golongan intelektual dan pengusaha. Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat, ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana dengan kemampuan ekonomi terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban

³⁷ Koermen.,2003. *Manajemen Koperasi Terapan*, hal 33,37

³⁸ Sumarsono,Sonny.2003.*Manajemen Koperasi: Teori Dan Praktek*.Yogyakarta:Graha Ilmu, hal 1

ekonomi yang sama, secara spontan mempersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya.³⁹

Koperasi dikenalkan di Indonesia oleh seorang yang tergolong kaum intelektual yang bernama Patih R.Aria Wiria Atmaja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896 dan dia mendirikan sebuah koperasi untuk para pegawai negeri (priyayi). Beliau mendirikan koperasi tersebut atas inspirasi dari Jerman, serta melihat kehidupan pegawai negeri pada waktu zaman penjajahan pada waktu itu yang sangat sengsara, tujuannya untuk menolong masyarakat yang membutuhkan bantuan ekonomi agar tidak perlu meminjam kepada para lintah darat saat itu dengan bunga yang sangat besar.⁴⁰

Pada tahun 1908 lahir perkumpulan “Budi Utomo” didirikan oleh Raden Soetomo yang dalam programnya memanfaatkan sektor perkoprasian untuk menyejahterakan rakyat miskin, di mulai dengan koperasi industri kecil dan kerajinan. Ketetapan kongres Budi Utomo di Yogyakarta adalah antara lain: memperbaiki dan meningkatkan kecerdasan rakyat melalui pendidikan, serta mewujudkan dan mengembangkan gerakan berkoperasi. Telah didirikan: “ Toko Adil “ sebagai langkah pertama pembentukan koperasi konsumsi.⁴¹

Pada tahun 1930’an koperasi mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, setelah para kaum pergerakan yaitu kelompok pengusaha dan kelompok

³⁹ Elza. 2011. *Koperasi Ekonomi.*, dalam <http://elza05.blogspot.com>. Diakses pada 7 Desember 2014(20:00).

⁴⁰ Pratiwi, Dwi A. 2014. *Sejarah Koperasi dan Lambang Koperasi*, dalam [http:// blogdwi19 .blogspot.com](http://blogdwi19.blogspot.com), diakses pada 7 desember 2014 (20:35).

⁴¹ Nawiyah, Warizatul. 2013. *Makalah Sejarah Koperasi Di Dunia dan Di Indonesia*, dalam <http://nwariza-reza.blogspot.com>, diakses pada 7 Desember 2014 (20:35)

intelektual mencetuskan gerakan ekonomi koperasi untuk menuntaskan kesulitan ekonomi atau depresi ekonomi yang melanda Indonesia pada waktu itu.⁴² Pada tanggal 12 juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan *konggres koperasi yang pertama di Tasikmalaya*. Tanggal dilaksanakannya konggres ini kemudian ditetapkan sebagai *Hari Koperasi Indonesia*.⁴³

c. Fungsi Koperasi

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 koperasi mempunyai fungsi seperti berikut ini.⁴⁴

1. Fungsi yang pertama yaitu membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial Potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi pada umumnya relatif kecil.
2. Fungsi yang kedua koperasi turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berdasarkan sifat seperti itu

⁴² Miftahuddin. *Peran Kelas Menengah Pribumi*, hal 13

⁴³ Elza. 2011. *Koperasi Ekonomi.*, dalam <http://elza05.blogspot.com>. Diakses pada 7 Desember 2014(20:00).

⁴⁴ Koermen. *Manajemen Koperasi Terapan*, hal 39

maka koperasi diharapkan dapat memainkan peranannya dalam menggalang dan memperkuat perekonomian rakyat.

4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mendapatkan suatu pemahaman atas fenomena yang diteliti, dimana menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Sedangkan metode kualitatif menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan yang ada di dalam masyarakat.⁴⁶

⁴⁵ Moleong, J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya. Cetakan ke-23, hal 4

⁴⁶ Basrowi., Sukidin.,2002.*Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro.*, Surabaya: Insan Cendekia., hal 1

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) dimana pendekatan studi kasus ini menurut Surakhmad merupakan suatu pendekatan dengan memfokuskan diri pada suatu kasus secara intensif dan rinci⁴⁷. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dikarenakan penelitian ini ingin menjelaskan fenomena yang diteliti dan berupaya untuk menggambarkan tentang peran kelas menengah dalam KPRI Suka Makmur di Desa Bungah selain itu di dalam penelitian ini ingin mengetahui cara-cara yang dilakukan kelas menengah dalam menjalankan KPRI Suka Makmur sehingga koperasi ini dapat menjalankan fungsi koperasi semestinya.

1.6.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan informan penelitian yang memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Subyek penelitian ini adalah para anggota, pengurus dan pengawas koperasi yang merupakan pegawai negeri di lingkungan Kecamatan Bungah.

Purposive sampling merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya seorang individu tersebut yang dianggap paling tahu tentang hal yang ingin diteliti atau seseorang tersebut merupakan seorang penguasa sehingga akan memudahkan sebuah penelitian⁴⁸. Dalam penelitian ini penentuan informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

⁴⁷ Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar/-Ruzz Media. hal 187

⁴⁸ Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.*, hal 219

1. Anggota KPRI Suka Makmur yang sudah bergabung lebih dari 5 tahun.
2. Anggota koperasi yang mempunyai kedudukan dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Suka Makmur yaitu pengurus ataupun pengawas.
3. Pengurus maupun pengawas koperasi yang mempunyai pendidikan tinggi minimal D-1 dan maksimal S-2.
4. Pengurus maupun pengawas KPRI Suka Makmur merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang merupakan golongan minimal IIa dan maksimal IVa dan juga pensiunan PNS.

Berdasarkan beberapa kriteria informan yang sudah ditentukan diatas, setidaknya dalam penelitian ini diperlukan sedikitnya 5 informan yang sesuai dengan kriteria informan yang sudah ditentukan diatas, serta untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

1.6.3 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data penelitian yang diperoleh dari objek utama atau sumber penelitian yang diambil secara langsung dilapangan.⁴⁹ Data primer ini merupakan sumber data utama, dimana suatu data primer ini berbentuk sebuah kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan cara mengamati serta mewawancarai responden yang ada di suatu lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini data primer digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan penelitian yang sudah ditentukan. Pada penelitian

⁴⁹ Bungin, Burhan.2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press., hal 128

ini sumber data primer ini dilakukan dengan cara mewawancarai pegawai negeri ataupun pegawai pemerintahan yang merupakan anggota koperasi pegawai republik Indonesia suka makmur sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan diatas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh dari beberapa sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku harian, surat-surat pribadi, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.⁵⁰

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data berupa dokumentasi dari berbagai instansi pemerintah, serta berasal dari sumber internet, selain itu di dalam penelitan ini juga menggunakan jurnal-jurnal penelitian dan referensi dari buku sebagai data sekunder.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bagian alat pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, adanya sebuah kesalahan pada penggunaan metode pengumpulan data pada sebuah penelitian akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan.⁵¹

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah pemahaman secara mendalam mengenai sebuah fenomena yang diteliti dan proses pengumpulan data ini dilakukan secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁰ Lihat skripsi Fita Tri.2014.*Peran Modal Sosial*.,hal 32

⁵¹ Burhan. 2001.*Metodologi Penelitian Sosial*., hal 129

a. Observasi (*observation*)

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti ”melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵²

Metode observasi ini merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil suatu data penelitian yang didapatkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.⁵³

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi, dimana suatu pengamatan tidak menggunakan suatu media apapun. Hal ini digunakan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dan digunakan untuk pemahaman dan alat pembuktian terhadap informasi yang diperoleh.⁵⁴

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara dan subjek penelitian dan dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para anggota atau pengurus Koperasi Pegawai

⁵² Lihat skripsi Fita Tri.2014. *Peran Modal Sosial*.,hal 32

⁵³ Burhan.2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. hal 142

⁵⁴ Ibid hal 143

Republik Indonesia Suka Makmur yaitu para pegawai negeri atau pegawai pemerintahan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan suatu maksud tertentu. percakapan di dalam metode wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak yang pertama pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada pihak yang kedua serta pihak yang kedua yaitu terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pihak pertama.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, hal ini karena wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya, dimana tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mencapai suatu tujuan penelitian dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁶ Dalam wawancara semi-terstruktur ini pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sebuah pertanyaan terbuka tetapi dibatasi dengan tema dan alur pembicaraan supaya pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak dibutuhkan.⁵⁷

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen resmi, surat-surat dan lainnya yang dapat

⁵⁵ J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hal 186

⁵⁶ Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.*, hal 233

⁵⁷ Haris.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hal 123

dipakai sebagai narasumber.⁵⁸ Melalui studi dokumentasi dapat memperkuat data hasil wawancara dan hasil observasi, Selain itu guna memperkuat penelitian ini.

1.6.5 Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data

1.6.5.1 Analisis Data

Manurut Patton analisis data merupakan sebuah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, dan dia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁵⁹

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Hubberman yang menyatakan ada tiga proses analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁰ Dalam hal ini reduksi data merupakan sebuah tahapan yang terdiri dari pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan tema dan fokus penelitian.⁶¹

Selain itu reduksi data merupakan pemusatan perhatian pada suatu sistem yaitu penyederhanaan dan transformasi data mentah yang muncul dari bahan-bahan tertulis di lapangan maupun hasil-hasil wawancara mendalam yang dilakukan. Data berupa data sekunder (dari berbagai referensi buku) dan data primer (data wawancara mendalam dari subyek penelitian).⁶²

⁵⁸ Ibid hal 143

⁵⁹ J Lexy.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hal 280

⁶⁰ Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*., hal 246

⁶¹ Ibid hal 247

⁶² Lihat skripsi Fita Tri.2014.*Peran Modal Sosial*., hal 34

Penyajian data adalah sebuah proses pemaparan informasi secara sistematis dan menyeluruh dari data yang diperoleh dari proses wawancara pada anggota dan pengurus koperasi Pegawai Republik Indonesia Suka Makmur yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan diatas yang ada di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, dan proses yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan kesimpulan, berdasarkan data dan interpretasi peneliti. Data tersebut dipaparkan secara sistematis dan menyeluruh sehingga ditemukan satu titik kesimpulan.

1.6.5.2 Pemeriksaan Keabsahan Data

Metode pemeriksaan keabsahan data menurut Creswell adalah peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan melalui beberapa strategi diantaranya pemeriksaan keabsahan data dengan member checking, triangulasi dan auditing.⁶³

Dalam penelitian ini metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah dengan cara triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal lain diluar data yang ada untuk keperluan atau pembandingan data yang diperoleh dilapangan. Dimana menurut Denzin terdapat empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori.⁶⁴

Dari berbagai macam jenis triangulasi di atas, dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber yang lebih sesuai dengan kemampuan peneliti. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk menguji sebuah

⁶³ Ibid hal 35

⁶⁴ J Lexy.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hal 330

kredibilitas suatu data penelitian yakni dengan cara membandingkan antara data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap responden yang telah ditentukan kriterianya, serta membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, sehingga metode ini dapat mengarah pada upaya untuk menggambarkan peran kelas menengah dalam KPRI Suka Makmur di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

1.6.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menjawab penelitian ini, maka penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan suatu maksud dan tujuan untuk mendapatkan suatu daerah yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam menentukan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan berbagai suatu pertimbangan-pertimbangan antara lain: pertimbangan pertama, banyaknya koperasi yang ada di Desa Bungah yang di tempati oleh para golongan kelas menengah dan salah satunya yaitu *koperasi Pegawai Republik Indonesia Suka Makmur* yang akan menjadi tempat penelitian ini, serta anggota koperasi ini merupakan golongan kelas menengah yaitu para pegawai negeri.

Pertimbangan yang kedua, tempat penelitian ini bisa dijangkau oleh peneliti dan KPRI Suka Makmur ini merupakan salah satu koperasi tertua di Desa Bungah yaitu berdiri sejak tahun 1978, oleh karena itu peneliti menganggap koperasi ini tepat untuk digunakan tempat penelitian ini, karena selain anggotanya merupakan golongan kelas menengah yaitu para pegawai negeri dan juga koperasi

